

Desain Proyek Efektif: Mengajar Berpikir Contoh Mengajarkan Cara Berpikir di Sekolah Dasar

Mengajarkan Cara Berpikir pada Siswa Sekolah Dasar

Dalam Meet the Bears, siswa sekolah dasar melihat beruang dari segala sisi dan menerapkan matematika dan berbagai kemampuan mengukur untuk membandingkan beruang-beruang tersebut dengan binatang berbulu lainnya. Para siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari tentang beruang dengan melakukan penelitian terhadap spesies beruang tertentu dan kemudian meringkas berbagai informasi dalam sebuah brosur untuk disebar di kebun binatang setempat.

Pelajaran Singkat Kecakapan Berpikir: Fiksi atau Non Fiksi

Di awal unit ini, para siswa diminta untuk melihat satu set buku-buku mengenai beruang dan menentukan apakah buku-buku tersebut fiksi atau non fiksi.

“Kami memiliki setumpuk buku disini mengenai beruang. Ada dua jenis buku yang berbeda. Beberapa adalah fiksi dan beberapa non fiksi. Buku-buku fiksi adalah fantasi dan tidak benar. Buku-buku non fiksi adalah ilmiah dan benar. Saya akan melihat beberapa buku dan memberitahu anda apa yang saya pikirkan saat saya menentukan apakah mereka fiksi atau non fiksi.

“Nah, dalam buku ini, beruang-beruang tinggal di dalam rumah dan mengenakan pakaian. Itu artinya ia adalah fantasi karena beruang tidak tinggal di dalam rumah atau memakai pakaian. Itu yang dilakukan manusia, bukan beruang. Dalam buku yang lain ini, beruang menangkap ikan. Juga ada gambar-gambar beruang yang berbeda-beda dengan nama-nama mereka di bawahnya seperti beruang coklat atau beruang kutub. Itu tampak seperti hbuku ilmiah jadi ini adalah non fiksi. Dalam buku ini, dikatakan ‘Bobby si beruang berjalan sepanjang jalan sambil bersiul kecil’. Saya tahu itu adalah fiksi karena beruang tidak dapat bersiul.

“Saya meletakkan setumpuk buku di atas meja kalian masing-masing. Saya ingin kalian melihat buku-buku tersebut dengan kelompok kalian dan membuat dua tumpukan, satu buku-buku fiksi dan satu lagi buku-buku non fiksi. Untuk setiap tumpuk buatlah sebuah daftar mengapa anda meletakkan buku-buku itu dalam tumpukan tersebut.”

Guru bekerja dengan para siswa saat mereka menyortir berbagai buku kemudian melanjutkan aktifitas dengan sebuah diskusi.

“Sekarang kalian telah memiliki dua tumpukan, apakah ada ketidaksepakatan mengenai apakah buku tersebut fiksi atau non fiksi?”

“Ada satu buku dimana beruang bertindak seperti beruang dengan tumbuh dan tinggal di hutan, tetapi ceritanya buatan. Apak itu fiksi atau non fiksi?”

“Pertanyaan yang bagus. Sebuah buku tidak harus berisi hewan-hewan yang bersikap seperti manusia untuk menjadi fiksi. Cerita buatan dapat berisi beruang-beruang yang berlaku seperti beruang sungguhan di dalamnya. Mari kita lihat sebuah buku fiksi dengan beruang-beruang sungguhan dan buku non fiksi. Saya

akan bercerita pada anda apa yang saya pikirkan saat saya melihat buku-buku tersebut.”

Buku-buku ini memiliki tulisan dalam berbagai paragraph dan kalimat. Ia juga memiliki percakapan. Keduanya memiliki gambar, tetapi gambar-gambar di buku yang satu ini memiliki label. Menurut saya buku pertama adalah sebuah cerita dengan berbagai karakter dan sebuah alur sehingga ini adalah fiksi. Buku yang lain menceritakan informasi tentang beruang seperti bagaimana besarnya mereka dan apa yang mereka makan jadi ini adalah non fiksi”.

“Kadangkala anda dapat mengatakan hanya dengan melihat sebuah gambar apakah buku ini fiksi atau non fiksi. Tetapi kadangkala anda harus melihatnya dengan lebih hati-hati. Saat anda menulis sebuah laporan non fiksi, anda harus mengambil informasi dari buku-buku non fiksi karena itu lebih dapat dipercaya”.

Pelajaran Singkat Kecakapan Berpikir: Apakah Saya Memahami?

Pelajaran Singkat Kecakapan Berpikir: Apakah Saya Memahami?

Poin semua bacaan adalah pemahaman. Ini adalah bagian penting dari belajar membaca, khususnya saat anak-anak akan menggunakan informasi dari bacaan mereka untuk menyelesaikan sebuah proyek. Beberapa pembaca menjadi begitu cemas dengan huruf dan kata-kata yang lupa mereka perhatikan untuk memahami apa yang mereka baca. Pelajaran singkat untuk memeriksa pemahaman berikut harus diberikan berulang kali selama setahun dengan berbagai jenis teks yang berbeda.

“Hari ini, kalian akan membaca beberapa buku non fiksi untuk mempelajari beruang. Memahami apa yang kamu baca adalah bagian paling penting dari membaca. Saya akan tunjukkan pada kalian apa yang saya pikirkan saat saya membaca untuk memastikan saya paham.”

“Beruang hitam panjangnya kira-kira 5 kaki. Yang betina beratnya sekitar 90 pon, sementara janta sekitar 290 pon. Bagaimanapun, beberapa dapat mencapai berat 700 pon.”

“Sekarang, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada diri saya sendiri mengenai apa yang baru saya baca untuk melihat apakah saya paham. Mengenai apakah ini? Ini mengenai ukuran tubuh beruang. Apakah ada bagian yang tidak saya pahami? Tidak.

“Sekarang saya akan membaca bagian selanjutnya. Beruang biasanya beratnya 1 pon saat baru lahir. Mereka memiliki mata yang kecil, telinga yang membulat, hidung panjang, badan besar, dan buntut pendek. Warna bulunya bervariasi mulai dari putih sampai coklat tua, coklat muda dan pirang kehitaman, tetapi kebanyakan beruang hitam benar-benar hitam atau coklat gelap.”

“Saya akan bertanya pada diri saya sendiri ‘Mengenai apakah bagian ini?’ Ini mengenai warna bulu mereka. ‘Apakah ada bagian yang tidak saya pahami?’ Hidung apa. ‘Jika penting untuk mengetahui kata tersebut, apa yang dapat saya lakukan?’ Saya dapat bertanya pada seseorang atau mencarinya di kamus.”

“Saat kalian membaca sangat penting untuk bertanya pada diri kalian sendiri apakah kalian paham dan apa yang dapat kalian lakukan jika kalian tidak memahaminya”

Sekarang saya ingin kalian membaca sebuah halaman daribuku kalian bersama dengan seorang teman dan ambil giliran untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada diri kalian sendiri di akhir halaman.”

Saat para siswa berlatih strategi, guru melatih mereka sebagaimana yang dibutuhkan. Setelah itu mereka berbagi pengalaman dan menentukan apakah strategi tersebut efektif atau tidak.

Guru: “Apakah ada yang memikirkan sesuatu yang berbeda untuk dilakukan jika mereka tidak memahami apa yang mereka baca?”

Siswa: “Saya membacanya berulang kali.”

Guru: “Itu strategi yang baik. Kadangkala saya suka memberi tanda kecil pada sebuah tempat yang tidak saya pahami sehingga saya dapat kembali dan bertanya pada seseorang mengenai hal itu nanti. Kadang-kadang saya tidak peduli apakah saya memahami suatu bagian karena saya tidak berpikir hal itu penting, jadi saya terus membaca, tetapi saya harus benar-benar yakin hal tersebut tidak penting.”